
**Pengaruh Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 3 Pendopo
Kab. Empat Lawang Sumatera Selatan**

Esa; Sukri Nyompa; Hadasiah

SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan; Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMP Negeri 3
Parigi Kab. Gowa Sulawesi Selatan.
esatwin14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengangkat permasalahan: 1) Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah oleh siswa kelas IX SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2020/2021 ? dan 2) Adakah pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2020/2021 ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah oleh siswa kelas IX SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2020/2021, dan 2) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang dengan populasi siswa kelas IX. Sampel penelitian *proporsional random sampling*. Variabel beda dalam penelitian ini adalah Penggunaan internet sebagai sumber belajar sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik regresi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dalam kategori cukup baik sedangkan motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,607$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2020/2021. Saran yang dapat di ajukan terkait hasil penelitian ini, yaitu: 1) Perlunya peningkatan frekuensi dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar, dan akhirnya akan diperoleh wawasan yang luas dan hasil belajar yang optimal, 2) Pihak guru, hendaknya memberikan penugasan-penugasan yang menuntut siswa mencari informasi melalui internet, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya, dan 3) Pihak Sekolah dapat memberikan fasilitas internet secara gratis melalui pembangunan jaringan hotspot, sehingga siswa dapat dengan mudah memanfaatkan internet dan motivasi belajarnya menjadi meningkat

Kata Kunci: Pemanfaatan Internet; Sumber Belajar; IPS

A. PENDAHULUAN

Di era kemajuan jaman yang serba canggih membuat perkembangan ilmu dan teknologi bertambah cepat. Belum sempat kita mengikuti dan menyerap suatu bidang ilmu, muncul berbagai bidang baru yang harus dipahami agar kita juga dapat mengikuti perkembangan tersebut. Sebagaimana kita maklumi, milenium ketiga ini membawa sejumlah tantangan baik individual maupun bangsa secara keseluruhan. Tidak ada pilihan lain kecuali kita harus menghadapinya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kata kunci untuk pengembangan sumber daya manusia ialah pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Idris diakui bahwa internet merupakan jaringan informasi, komunikasi, penyelidikan, dan berbagai sumber yang tidak terhingga banyaknya yang dapat digunakan untuk membantu siswa menghasilkan tesis, kerja proyek, dan sebagainya. Internet sebagai alat untuk mencapai informasi dalam skala global. Siswa kini dapat memperoleh informasi yang lebih daripada apa yang terdapat dalam buku teks dengan mencari dan *megakses* semua website di seluruh dunia[1].

Di Indonesia, jaringan internet mulai dikembangkan pada tahun 1983 di Universitas Indonesia, berupa UINet oleh Doktor Joseph Luhukay yang ketika itu baru saja menamatkan program doktor Filosofi Ilmu Komputer di Amerika Serikat. Jaringan itu dibangun selama empat tahun. Pada tahun yang sama, Luhukay juga mulai mengembangkan University Network (Uninet) di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang merupakan jaringan komputer dengan jangkauan yang lebih luas yang meliputi Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Institut Pertanian Bogor, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Surabaya, Universitas Hasanudin dan Ditjen Dikti.

Adanya jarak yang cukup jauh antar provinsi di Indonesia dan prioritas yang tinggi untuk membangun fasilitas komputer di sekolah-sekolah merupakan salah satu pertimbangan internet sebagai pilihan yang cukup baik untuk mengembangkan komunikasi antar sekolah, Kanwil, Kandep, dan Depdiknas. Beberapa sekolah telah mengambil inisiatif untuk membangun fasilitas mereka sendiri. Berdasarkan langkah yang sudah ada ini, dan membiarkan hal itu berkembang sendiri yaitu tetap konsisten akan kebutuhan belajar siswa kita, maka internet sebagai strategi yang sesuai untuk menjadi medium komunikasi yang sah

Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan *inovatif* melalui internet. Murid dapat mencari apa saja di Internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa di cari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku[2]

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini akan dilaksanakan selama lebih kurang 3 bulan, yaitu antara bulan September sampai dengan Nopember 2020. Penelitian diawali dengan melakukan pra survei untuk mengetahui jumlah siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang dan diakhiri dengan pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*, di mana sifat desain penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi, karena variabel bebas sudah terjadi. *Ex post facto* artinya sesudah fakta. *Ex post facto* sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X yang telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat[3]. Yang dimaksud *ex post facto* dalam penelitian ini, adalah fakta yang menunjukkan bahwa siswa sudah menggunakan fasilitas internet sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi adalah semua siswa kelas IX SMPN 3 Pendopo Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 141 siswa. Secara rinci jumlah populasi dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Daftar Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
IX1	35 siswa
IX2	36 siswa
IX3	36 siswa
IX4	34 siswa
Total	141 siswa

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti[4]. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*, yaitu mengambil sebagian populasi dari tiap kelas dengan proporsi secara acak. Pengambilan sampling pada waktu jam pelajaran sejarah berlangsung, dimana populasi kelas IX di jadikan satu kelas dengan menggunakan populasi secara acak, pemilihan populasi dengan cara memilih prestasi siswa dari yang menengah sampai yang berprestasi, pemilihan tersebut di bantu oleh pihak BK (badan kesiswaan) yang memiliki data prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun penentuan jumlah sampel dari tiap-tiap kelas didasarkan pada pendapat Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kecil (kurang dari 100) lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi[5]. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih. Mengacu dari hal tersebut, maka untuk keperluan penelitian diambil sampel sebesar 25% dari anggota populasi.

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah obyek penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dijadikan obyek penelitian. Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Variabel bebas (X) : Penggunaan internet sebagai sumber belajar sejarah
- 2) Variabel terikat (Y) : motivasi belajar siswa[6].

Maksud dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah adalah: pemanfaatan internet sebagai sumber dan bahan informasi siswa untuk menunjang proses belajarnya. Oleh itu, penggunaan internet banyak berperan sebagai penyumbang sarana belajar dengan tersedianya pelbagai bentuk informasi yang diinginkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ide Dasar Rancangan

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dan motivasi belajar pada siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

1) Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Gambaran pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2: Deskripsi Data Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100	Sangat baik	8	22.22%
2.	69 – 84	Baik	18	50.00%
3.	53 – 68	Cukup baik	10	27.78%
4.	37 – 52	Tidak baik	0	0.00%
5.	20 – 36	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang tingkat pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah sebagai berikut : 8 siswa (22,22%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria sangat baik, 18 siswa (50,00%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria baik, 10 siswa (27,78%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria cukup baik, 0 siswa (0,00%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria tidak baik dan sangat tidak baik. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 sudah baik.

Lebih jelasnya, baiknya pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah pada siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 tersebut dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator berikut ini :

1) Pemahaman serta Sikap Siswa tentang Konsep Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Berdasarkan jawaban angket pada indikator pemahaman serta sikap tentang konsep internet sebagai sumber belajar sejarah dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 3: Deskripsi Pemahaman serta Sikap Siswa tentang Konsep Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	13 – 15	Sangat baik	12	33.33%
2.	11 – 12	Baik	19	52.78%
3.	8 – 10	Cukup baik	5	13.89%
4.	6 – 7	Tidak baik	0	0.00%
5.	3 – 5	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan pemahaman serta sikap tentang konsep internet sebagai sumber belajar sejarah sebagai berikut : 12 siswa (33,33%) mengatakan bahwa pemahaman serta sikap siswa tentang konsep internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kategori sangat baik, 19 siswa (52,78%) mengatakan bahwa pemahaman serta sikap siswa tentang konsep internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kategori baik, 5 siswa (13,89%) mengatakan bahwa pemahaman serta sikap siswa tentang konsep internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kategori cukup baik, 0 siswa (0,00%) mengatakan

bahwa pemahaman serta sikap siswa tentang konsep internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu mengoperasikan internet dan menggunakannya untuk tujuan belajar dengan baik.

2) Ketersediaan Internet Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan jawaban angket pada indikator ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah dari masing-masing siswa diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4: Deskripsi Ketersediaan Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	17 – 20	Sangat baik	11	30.56%
2.	14 – 16	Baik	18	50.00%
3.	11 – 13	Cukup baik	7	19.44%
4.	8 – 10	Tidak baik	0	0.00%
5.	4 – 7	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah sebagai berikut : 11 siswa (30,56%) mengatakan bahwa ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria sangat baik, 18 siswa (50,00%) mengatakan bahwa ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria baik, 7 siswa (19,44%) mengatakan bahwa ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria cukup baik, 0 siswa (0,00%) mengatakan bahwa ketersediaan internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas internet di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa telah tersedia secara memadai untuk tujuan kegiatan belajar siswa.

3) Ketepatan Fungsi Internet Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan jawaban angket (terangkum pada lampiran) pada indikator ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 5: Deskripsi Ketepatan Fungsi Internet Sebagai Sumber Belajar Sejarah

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	22 – 25	Sangat baik	13	36.11%
2.	17 – 21	Baik	20	55.56%
3.	14 – 17	Cukup baik	3	8.33%
4.	10 – 13	Tidak baik	0	0.00%
5.	5 – 9	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh tentang ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah sebagai berikut : 13 siswa (36,11%) mengatakan bahwa ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria sangat baik, 20 siswa (55,56%) mengatakan bahwa ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria baik, 3 siswa (8,33%) mengatakan bahwa ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria cukup baik, 0 siswa (0,00%)

mengatakan bahwa ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar sejarah termasuk dalam kriteria tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan penilaian bahwa internet dapat digunakan untuk sumber belajar sejarah.

4) Intensitas Siswa Mengakses Informasi dari Internet

Berdasarkan jawaban angket pada indikator intensitas mengakses informasi dari internet oleh masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 6: Deskripsi Intensitas Siswa tentang Mengakses Informasi dari Internet

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	17 – 20	Sangat baik	2	5.56%
2.	14 – 16	Baik	8	22.22%
3.	11 – 13	Cukup baik	19	52.78%
4.	8 – 10	Tidak baik	7	19.44%
5.	4 – 7	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang intensitas siswa tentang mengakses informasi dari internet sebagai berikut: 2 siswa (5,56%) mengatakan bahwa intensitas tentang mengakses informasi dari internet dalam kriteria sangat baik, 8 siswa (22,22%) mengatakan bahwa intensitas tentang mengakses informasi dari internet dalam kriteria baik, 19 siswa (52,78%) mengatakan bahwa intensitas tentang mengakses informasi dari internet dalam kriteria cukup baik, 7 siswa (19,44%) mengatakan bahwa intensitas tentang mengakses informasi dari internet dalam kriteria tidak baik, 0 siswa (0,00%) mengatakan bahwa intensitas tentang mengakses informasi dari internet dalam kriteria sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih belum optimal dalam mengakses internet untuk tujuan belajar sejarah.

5) Fasilitas yang Sering Digunakan di Internet

Berdasarkan jawaban angket pada indikator fasilitas yang sering digunakan di internet oleh masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 7: Deskripsi Fasilitas yang Sering Digunakan di Internet

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	17 – 20	Sangat baik	10	27.78%
2.	14 – 16	Baik	13	36.11%
3.	11 – 13	Cukup baik	11	30.56%
4.	8 – 10	Tidak baik	2	5.56%
5.	4 – 7	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang fasilitas yang sering digunakan di internet sebagai berikut : 10 siswa (27,78%) terlihat bahwa jawaban siswa tentang fasilitas yang sering digunakan di internet dalam kategori sangat baik, 13 siswa (36,11%) terlihat bahwa jawaban siswa tentang fasilitas yang sering digunakan di internet dalam kategori baik, 11 siswa (30,56%) terlihat bahwa jawaban siswa tentang fasilitas yang sering digunakan di

internet dalam kategori cukup baik, 2 siswa (5,56%) terlihat bahwa jawaban siswa tentang fasilitas yang sering digunakan di internet dalam kategori tidak baik, 0 siswa (0,00%) terlihat bahwa jawaban siswa tentang fasilitas yang sering digunakan di internet dalam kategori sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah sering menggunakan fasilitas internet yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar sejarah secara baik.

b. Motivasi Belajar Siswa

Gambaran motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 8: Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100	Sangat tinggi	9	25.00%
2.	69 – 84	Tinggi	23	63.89%
3.	53 – 68	Sedang	4	11.11%
4.	37 – 52	Rendah	0	0.00%
5.	20 – 36	Sangat rendah	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang motivasi belajar siswa sebagai berikut : 9 siswa (25,00%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 23 siswa (63,89%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi, 4 siswa (11,11%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria sedang, 0 siswa (0,00%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 saat ini sudah tinggi. Lebih jelasnya, tingginya motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 tersebut dapat dilihat dari deskripsi tiap indikator berikut ini :

1) Dorongan Mental untuk Belajar

Berdasarkan jawaban angket pada indikator dorongan mental untuk belajar dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 9: Deskripsi Dorongan Mental untuk Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	13 – 15	Sangat baik	13	36.11%
2.	11 – 12	Baik	17	47.22%
3.	8 – 10	Cukup baik	6	16.67%
4.	6 – 7	Tidak baik	0	0.00%
5.	3 – 5	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Lebih jelasnya, baiknya pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah pada siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 tersebut dapat dilihat dari deskripsi tiap-tiap indikator berikut ini :

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang dorongan mental untuk belajar sebagai berikut : 13 siswa (36,11%) terlihat bahwa siswa memiliki dorongan mental untuk belajar dalam kategori sangat tinggi, 17 siswa (47,22%) terlihat bahwa siswa memiliki dorongan mental untuk belajar dalam kategori baik, 6 siswa (16,67%) terlihat bahwa siswa memiliki dorongan mental untuk belajar dalam kategori cukup baik, 0 siswa (0,00%) terlihat bahwa siswa memiliki dorongan mental untuk belajar dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa dorongan mental dalam diri siswa untuk belajar sejarah sudah tinggi.

2) Merasa Belajar Sebagai Suatu Kebutuhan

Berdasarkan jawaban angket pada indikator perasaan belajar sebagai suatu kebutuhan dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 10: Deskripsi Merasa Belajar Sebagai Suatu Kebutuhan

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	22 – 25	Sangat baik	12	33.33%
2.	17 – 21	Baik	18	50.00%
3.	14 – 17	Cukup baik	6	16.67%
4.	10 – 13	Tidak baik	0	0.00%
5.	5 – 9	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang merasa belajar sebagai suatu kebutuhan sebagai berikut : 12 siswa (33,33%) terlihat bahwa siswa memiliki perasaan belajar sebagai suatu kebutuhan dalam kategori sangat baik, 18 siswa (50,00%) terlihat bahwa siswa memiliki perasaan belajar sebagai suatu kebutuhan dalam kategori baik, 6 siswa (16,67%) terlihat bahwa siswa memiliki perasaan belajar sebagai suatu kebutuhan dalam kategori cukup baik, 0 siswa (0,00%) terlihat bahwa siswa memiliki perasaan belajar sebagai suatu kebutuhan dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah menjadikan kegiatan belajar sejarah sebagai suatu kebutuhan.

3) Keinginan Berprestasi

Berdasarkan jawaban angket pada indikator keinginan berprestasi dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 11: Deskripsi Keinginan Berprestasi

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	22 – 25	Sangat baik	11	30.56%
2.	17 – 21	Baik	21	58.33%
3.	14 – 17	Cukup baik	4	11.11%
4.	10 – 13	Tidak baik	0	0.00%
5.	5 – 9	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang hasil belajar sebagai berikut : 11 siswa (30,56%) terlihat bahwa keinginan berprestasi siswa dalam kategori sangat baik, 21 siswa (58,33%) terlihat bahwa keinginan berprestasi siswa dalam kategori baik, 4 siswa (11,11) terlihat bahwa keinginan berprestasi siswa dalam kategori cukup baik, 0 siswa (0,00%) terlihat bahwa keinginan berprestasi siswa dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki keinginan berprestasi dalam mata pelajaran sejarah yang tinggi.

4) Kesungguhan Belajar

Berdasarkan jawaban angket pada indikator kesungguhan belajar dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 12: Deskripsi Kesungguhan Belajar

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	30 – 35	Sangat baik	11	30.56%
2.	24 – 29	Baik	21	58.33%
3.	19 – 23	Cukup baik	4	11.11%
4.	13 – 18	Tidak baik	0	0.00%
5.	7 – 12	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan kesungguhan belajar siswa sebagai berikut : 11 siswa (30,56%) terlihat bahwa siswa memiliki kesungguhan belajar dalam kategori sangat baik, 21 siswa (58,33%) terlihat bahwa siswa memiliki kesungguhan belajar dalam kategori baik, 4 siswa (11,11%) terlihat bahwa siswa memiliki kesungguhan belajar dalam kategori cukup baik, 0 siswa (0,00%) terlihat bahwa siswa memiliki kesungguhan belajar dalam kategori tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kesungguhan dalam belajar sejarah yang tinggi.

5) Pandai Memanfaatkan Waktu

Berdasarkan jawaban angket pada indikator kependaian dalam memanfaatkan waktu dari masing-masing siswa diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 13: Deskripsi Kependaian Memanfaatkan Waktu

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	17 – 20	Sangat baik	5	13.89%
2.	14 – 16	Baik	16	44.44%
3.	11 – 13	Cukup baik	14	38.89%
4.	8 – 10	Tidak baik	1	2.78%
5.	4 – 7	Sangat tidak baik	0	0.00%
Jumlah			36	100.00%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui dari 36 siswa diperoleh keterangan tentang kependaian memanfaatkan waktu sebagai berikut : 5 siswa (13,89%) terlihat bahwa kependaian memanfaatkan waktu dalam kategori sangat baik, 16 siswa (44,44%) terlihat bahwa kependaian memanfaatkan waktu dalam kategori sangat baik, 14 siswa (38,89%) terlihat bahwa kependaian

memanfaatkan waktu dalam kategori cukup baik, 1 siswa (2,78%) terlihat bahwa kepandaian memanfaatkan waktu dalam kategori tidak baik, 0 siswa (0,00%) terlihat bahwa kepandaian memanfaatkan waktu dalam kategori sangat tidak baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah dapat memanfaatkan waktu untuk kegiatan belajar sejarah secara baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, antara lain:

1. Hasil kuisionair dalam pemanfaatan internet dari 36 siswa diketahui tentang tingkat pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah sebagai berikut : 8 siswa (22,22%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria sangat baik, 18 siswa (50,00%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria baik, 10 siswa (27,78%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria cukup baik, 0 siswa (0,00%) mengatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kriteria tidak baik dan sangat tidak baik. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa secara umum pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 sudah baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 dari sampel 36 siswa diperoleh keterangan tentang motivasi belajar siswa sebagai berikut : 9 siswa (25,00%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 23 siswa (63,89%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria tinggi, 4 siswa (11,11%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria sedang, 0 siswa (0,00%) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dari siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020 saat ini sudah tinggi.
3. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 PENDOPO Kabupaten Empat Lawang tahun pelajaran 2019/2020. Ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar. Berdasarkan deskripsi terlihat bahwa paling banyak siswa memanaatkan internet sebagai sumber belajar sejarah dalam kategori baik sebesar (50,00%) sedangkan motivasi belajar dalam kategori baik sebesar (63,89%). Jadi semakin tinggi pemaanaan internet sebagai sumber belajar sejarah, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Idris, "Mac (2010)," *Jurnal Bahasa (Pembelajaran Bahasa)*. Termuat dalam *Makalah Internet dan Belajar Berkumpulan*.
- [2] E. E. Supriyanto, "Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Nusantara*, vol. 1, no. 1, pp. 13–26, 2020.
- [3] N. Sudjana, "Media pengajaran," 2009.
- [4] S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 1999.
- [5] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [6] A. Suharsimi, "metodelogi Penelitian," *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006.